

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit dalam menyelenggarakan layanan kesehatan harus membuat rekam medis. Rekam medis yaitu kegiatan administrasi medis di klinik, puskesmas, ataupun rumah sakit untuk menunjang kegiatan pelayanan kesehatan yang lebih rinci. Keterangan dan catatan pasien mencakup identitas pasien, petugas medis yang bertanggungjawab, pelayanan yang didapatkan selama pasien berada di fasilitas kesehatan, diagnosa penyakit pasien, waktu pasien dilayani, dan tindakan lain yang diberikan kepada pasien (Novi Indriyani Gunawan et al., 2021)

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu bidang yang telah mempergunakan perkembangan teknologi tersebut, baik bersifat klinis maupun non klinis. Rekam medis elektronik adalah catatan diagnosis dan penanganan pasien oleh dokter atau petugas kesehatan yang disimpan dalam bentuk elektronik melalui sistem komputer (Prisusanti et al., 2024). Untuk mewujudkan penerapan rekam medis elektronik, perlu dilakukan proses migrasi dari rekam medis manual ke rekam medis elektronik. Migrasi ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki pengelolaan data, tetapi juga sebagai dasar utama dalam meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam layanan kesehatan (Prisusanti et al., 2024).

Berkas rekam medis yang berada di rak penyimpanan tidak dapat selamanya disimpan. Kondisi ini disebabkan jumlah berkas rekam medis di rumah sakit akan terus bertambah, hal ini akan membuat ruang penyimpanan menjadi penuh dan

tidak cukup untuk menampung berkas rekam medis yang baru. Pelaksanaan retensi berkas rekam medis harus dilakukan dengan cara memindahkan berkas rekam medis inaktif dari rak aktif ke rak inaktif, memilah pada rak penyimpanan sesuai dengan tahun kunjungan, memusnahkan berkas rekam medis yang telah disimpan dan melakukan pemindaian pada berkas rekam medis (Apriliani et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Retno Dewi Prisusanti tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Migrasi Data Rekam Medis Elektronik Pada Era Digitalisasi Dalam Mendukung Kesiapan Retensi Di RSUD Srengat dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan migrasi dalam mendukung kesiapan retensi di RSUD Srengat sudah sesuai dengan SOP rumah sakit. Namun pelaksanaannya belum maksimal karena terdapat beberapa tahap yang belum terlaksana, yaitu rekam medis inaktif yang sudah dipindai kemudian dipindahkan ke gudang, formulir yang tidak digunakan digabungkan menjadi satu, rekam medis dikelompokkan menurut tahun kunjungan terakhir, dan terbatasnya petugas rekam medis di ruang penyimpanan. Sehingga menyebabkan keterlambatan dalam penataan, pencarian, dan pengambilan dokumen, yang pada akhirnya dapat menghambat kelancaran pelayanan dan pengelolaan informasi kesehatan pasien.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada pengambilan data awal ditemukan bahwa retensi di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera sudah dilakukan 2 kali retensi yaitu di tahun 2016 dan 2020. Di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera sudah ditetapkan jadwal retensi secara teratur yaitu yang setiap 5 tahun sekali dilakukan retensi dan dihitung sejak tahun terakhir pasien melakukan pemeriksaan. Retensi di Rumah

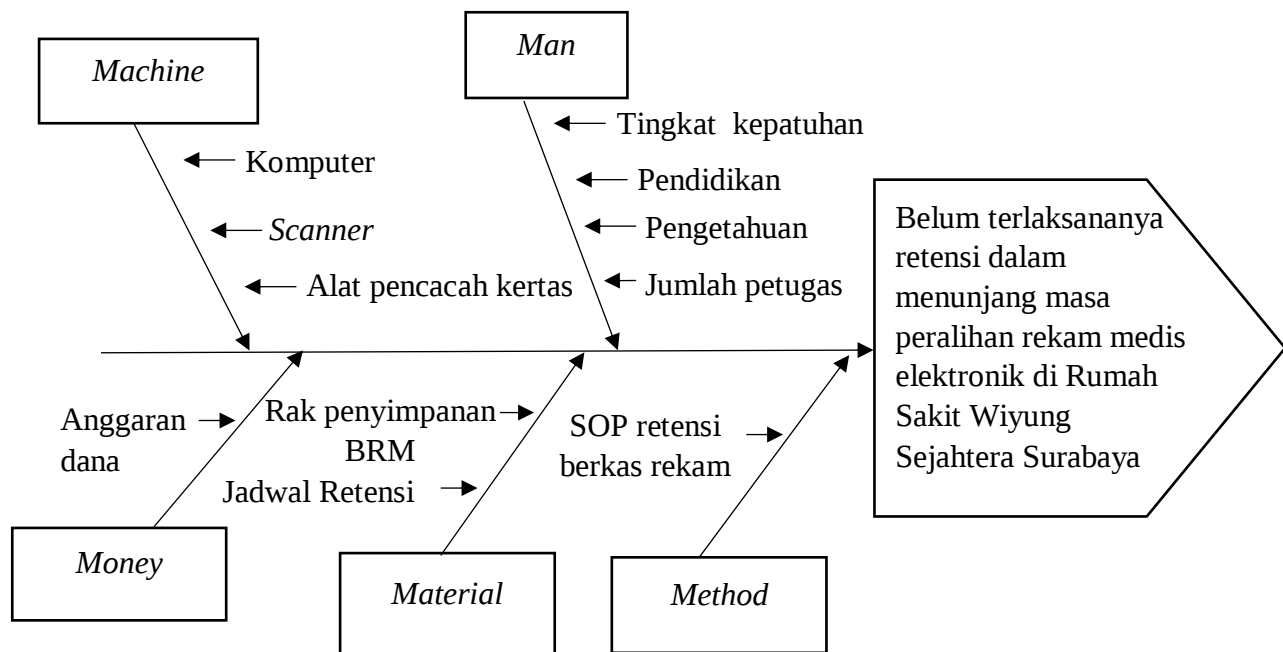
Sakit Wiyung Sejahtera juga dilaksanakan sesuai dengan kapasitas rak penyimpanan di ruang *filling* dan retensi dilakukan melalui pihak ketiga yaitu Indoarsip. Jika hal tersebut tidak dilakukan maka dapat mengakibatkan kesulitan bagi petugas untuk mengakses informasi medis pasien dengan cepat dan dapat memengaruhi kepuasan pasien terhadap kualitas layanan rumah sakit. Padahal menurut Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, penyimpanan rekam medis pasien dewasa harus disimpan paling singkat selama 5 tahun sejak tanggal kunjungan terakhir. Setelah periode tersebut, rekam medis dapat dimusnahkan, kecuali dalam kasus tertentu seperti penelitian, pendidikan, atau proses hukum yang memerlukan penyimpanan lebih lama.

Peneliti melakukan pengambilan data awal pada bulan Februari-Maret 2025 melalui observasi, hasil observasi menunjukkan bahwa Rumah Sakit Wiyung Sejahtera sedang dalam masa peralihan dari rekam medis manual ke rekam medis elektronik. Masa peralihan yang sedang berlangsung berfokus pada peralihan dari penggunaan kertas dan dokumen fisik untuk mencatat informasi medis pasien menjadi menggunakan sistem digital atau elektronik. Tujuan utama dari peralihan ini adalah untuk meningkatkan efisiensi, keakuratan, dan aksesibilitas informasi medis, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penyebab Belum Terlaksananya Retensi dalam Menunjang Masa Peralihan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya”.

Kegiatan retensi rekam medis manual perlu dilakukan karena jika tidak dilakukan dapat mengakibatkan data rekam medis yang tidak diretensi berisiko hilang atau tidak dapat diakses, sehingga dapat memengaruhi kualitas perawatan pasien. Tidak adanya catatan medis yang lengkap dapat menimbulkan kesulitan dalam membuktikan tindakan medis yang telah dilakukan untuk kasus tuntutan hukum. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong segera dilakukannya kegiatan retensi untuk menjaga data rekam medis pasien tidak hilang sehingga dapat mempertahankan keberlanjutan informasi medis yang lengkap, meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi gangguan pada pelayanan kesehatan, serta mengurangi risiko kesalahan medis.

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah pada penelitian ini mengenai Faktor Penyebab Belum Terlaksananya Retensi dalam Menunjang Masa Peralihan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya dengan penjabaran sebagai berikut:

1. *Man*

Man merupakan faktor yang berhubungan dengan SDM (Sumber Daya Manusia), yaitu pendidikan petugas rekam medis, pengetahuan petugas rekam medis, dan jumlah petugas rekam medis terhadap tata cara pelaksanaan retensi berkas rekam medis dalam menunjang masa peralihan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya.

2. *Machine*

Machine merupakan faktor yang berhubungan dengan mesin yaitu ketersediaan mesin seperti komputer, *scanner*, dan alat pencacah kertas untuk membantu berjalannya proses retensi berkas rekam medis dalam menunjang masa peralihan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya.

3. *Method*

Method merupakan faktor yang berhubungan dengan metode seperti SOP (Standar Operasional Prosedur) yang dimiliki rumah sakit sebagai pedoman dalam pelaksanaan retensi berkas rekam medis dalam menunjang masa peralihan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya.

4. *Material*

Material merupakan faktor yang berhubungan dengan prasarana seperti rak penyimpanan berkas rekam medis aktif maupun inaktif dan jadwal retensi yang tersedia di rumah sakit.

5. *Money*

Money merupakan faktor yang berhubungan dengan anggaran dana yang ada untuk memfasilitasi pelaksanaan retensi berkas rekam medis dalam menunjang masa peralihan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti maka penelitian ini difokuskan untuk menganalisis faktor penyebab belum terlaksananya retensi dalam menunjang masa peralihan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya. Analisis menggunakan faktor manajemen 5M yaitu *man, money, method, machine, dan material*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apa faktor penyebab belum terlaksananya retensi dalam menunjang masa peralihan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya?”

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor penyebab belum terlaksananya retensi dalam menunjang masa peralihan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi penyebab belum terlaksananya retensi dalam menunjang masa peralihan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya pada faktor *Man*.
2. Mengidentifikasi penyebab belum terlaksananya retensi dalam menunjang masa peralihan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya pada faktor *Machine*.
3. Mengidentifikasi penyebab belum terlaksananya retensi dalam menunjang masa peralihan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya pada faktor *Method*.
4. Mengidentifikasi penyebab belum terlaksananya retensi dalam menunjang masa peralihan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya pada faktor *Material*.
5. Mengidentifikasi penyebab belum terlaksananya retensi dalam menunjang masa peralihan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya pada faktor *Money*.

1.6 Manfaat

1.6.1 Manfaat Bagi Peneliti

Mendapatkan wawasan baru terkait permasalahan yang ada pada objek penelitian khususnya dapat menganalisis faktor penyebab belum terlaksananya retensi dalam menunjang masa peralihan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya.

1.6.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam pelaksanaan retensi dalam menunjang masa peralihan rekam medis elektronik untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

1.6.3 Manfaat Bagi STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr.Soetomo

Dapat dijadikan referensi mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian di masa yang akan datang, khususnya mengenai pelaksanaan retensi dalam menunjang masa peralihan rekam medis elektronik.